

Implementasi Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang Kalimantan Timur

Ridha Istiqomah¹, Muchammad Eka Mahmud², Umar Fauzan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

email : ridhaistiqomah3@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of Arabic language skills in understanding Islamic teachings. As a response, the KMI system at Pondok Modern Ibadurrahman implements Arabic-based Islamic Tarikh learning. Tarikh Islam discusses the journey and dynamics of the development of Islam from time to time, including the struggles of the prophets, the spread of Islam, and the triumphs and challenges faced by Muslims. This study not only provides historical insight, but also trains santri in understanding Arabic historical texts. Therefore, this study aims to describe how the implementation of KMI. This research uses a qualitative approach with a case study design. The data sources consist of the Director of KMI, Islamic History teachers in grades 2, 3, and 4, and students in grades 2, 3, and 4 at Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang. The research instruments used include observation, interviews, and documentation. Data validity is tested through triangulation of sources and techniques. The data analysis technique includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of KMI in the subject of Islamic History at Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang includes learning planning in the form of determining objectives, selecting learning resources, and preparing learning designs according to the KMI syllabus and RPP / I'dat. The implementation of learning in the form of greetings, introductory vocabulary, reading historical texts, and explaining material using Arabic and evaluating learning in the form of daily questions and answers, written questions and mid- and end-of-semester exams. In addition, in the process, this learning also explores the Arabic language skills of students through the aspects of listening, reading, writing and speaking so that students can understand the material in Arabic optimally. Based on these findings, this study suggests further optimizing the strategy of strengthening students' Arabic language skills and utilizing media and other supporting facilities to support the effectiveness of Islamic Tarikh learning.

Keywords: Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), Arabic language, tarikh Islam

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan bahasa Arab dalam memahami ajaran Islam. Sebagai respon, sistem Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Ibadurrahman menerapkan pembelajaran Tarikh Islam berbasis bahasa Arab. Tarikh Islam membahas perjalanan dan dinamika perkembangan Islam dari masa ke masa, termasuk perjuangan para nabi, penyebaran Islam, serta kejayaan dan

tantangan yang dihadapi umat Muslim. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan historis, tetapi juga melatih santri dalam memahami teks-teks sejarah berbahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi KMI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data terdiri dari Direktur KMI, guru Tarikh Islam kelas 2, 3, dan 4, serta santri kelas 2, 3, dan 4 di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Adapun teknik analisis data mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KMI pada mata pelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang mencakup perencanaan pembelajaran berupa penentuan tujuan, pemilihan sumber belajar, dan penyusunan rancangan pembelajaran sesuai silabus KMI dan RPP/I'dat. Pelaksanaan pembelajaran berupa salam, pengantar, pemberian kosa kata, pembacaan teks sejarah, serta penjelasan materi serta evaluasi pembelajaran berupa tanya jawab harian, soal tertulis serta ujian tengah dan akhir semester dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama. Selain itu, dalam prosesnya, pembelajaran ini turut mengeksplorasi kemampuan berbahasa arab santri melalui aspek menyimak, membaca, menulis dan berbicara sehingga santri dapat memahami materi dalam bahasa Arab secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut penelitian ini menyarankan agar lebih mengoptimalkan strategi penguatan kemampuan berbahasa arab santri serta memanfaatkan media dan fasilitas pendukung lainnya guna mendukung efektivitas pembelajaran Tarikh Islam.

Kata Kunci: Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), Bahasa Arab, Tarikh Islam

A. PENDAHULUAN

Sebagai bagian integral dari sistem *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI), kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Arab memegang peranan penting dalam mendalami Pendidikan Agama Islam (PAI). Bahasa arab memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari bahasa arab peserta didik akan dapat memahami materi-materi seperti fiqih, al-qu'an hadist, akidah akhlak dan sejarah Islam yang dijadikan sumber ilmu alquran hadist sebagai sumber ilmu dalam setiap bidang ilmu tersebut.¹ Hal ini berarti, pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab juga membantu peserta didik dalam menafsirkan teks-teks keislaman secara lebih akurat sesuai dengan konteks aslinya.

Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki hubungan erat dengan penggunaan bahasa Arab adalah Tarikh Islam. Mata pelajaran ini membahas sejarah Islam, baik sebelum ataupun sesudah kedatangan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Tarikh Islam juga mencakup kajian tentang ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta berbagai keterampilan dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat.² Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugima dan Agustang dalam bukunya, bahwa penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran Tarikh Islam memungkinkan peserta didik untuk memahami sumber-sumber sejarah Islam secara langsung dari literatur asli tanpa bergantung pada terjemahan.³ Dengan menguasai bahasa Arab, peserta didik dapat mengakses berbagai teks klasik yang

¹ A Fajar Awaluddin, "Hubungan Antara Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2022): 70-87.

² Nabela Lepiana, "Implementasi Pendekatan Cooperative Learning pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Mts Sulamul Huda Ponogoro" (IAIN Ponogoro, 2022).

³ Sugirma and Agustang, *Pembelajaran Bahasa Arab Historis, Adaptif Dan Aplikatif* (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

menjelaskan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam dengan lebih mendalam dan akurat. Hal ini juga memungkinkan peserta didik untuk menginterpretasikan karya-karya ilmiah dan sejarah yang disusun oleh para ulama dan sejarawan muslim dalam konteks aslinya tanpa resiko salah tafsir yang sering terjadi pada terjemahan. Selain itu juga dapat membantu dalam mengasah keterampilan berbahasa Arab secara aktif baik dalam membaca, menulis, maupun berdiskusi tentang peradaban Islam.

Terkait hal tersebut, Pondok Modern Ibadurrahman merupakan salah satu pondok di Kalimantan Timur tepatnya Kutai Kartanegara yang menerapkan pembelajaran Tarikh Islam dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama pengajaran. Pondok yang berdiri tahun 1992 ini dikelola oleh Dr. Kh.Elwansyah Elham dan Hj.Syakirah, M.Pd selaku pimpinan pondok Modern Ibadurrahman, yang terdiri dari Lembaga formal berupa Kelompok Belajar Anak Sholeh, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Berdasarkan hasil survei awal, peneliti menemukan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan merujuk kepada sistem *KMI* yang menekankan penggunaan dua bahasa utama yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahasa arab lebih dominan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi seperti MTs dan MA. Hal ini didasarkan pada kebutuhan strategis untuk membekali para santri dengan keterampilan berbahasa yang mumpuni guna melanjutkan Pendidikan ke jenjang berikutnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang mayoritas menggunakan bahasa Arab sebagai media utama dalam kajian keislaman. Salah satu bentuk nyata dari implementasi kebijakan ini terlihat dalam mata pelajaran Tarikh Islam yang secara khusus diajarkan pada jenjang kelas 2 dan 3 MTs serta kelas 4 MA. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para santri mengenai sejarah Islam, baik sebelum maupun sesudah masa kenabian nabi Muhammad SAW.⁴

Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar mampu mengambil peran dalam menciptakan suasana yang mendukung dan konsisten sehingga santri terbiasa menggunakan bahasa arab. Terlebih lagi, *KMI* menekankan pentingnya penguasaan bahasa arab. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kesulitan yang dialami santri dalam memahami kosa kata yang jarang mereka ditemui dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Untuk mengatasi kendala ini, guru berperan aktif dalam memberikan penjelasan tentang arti kata-kata yang sulit, baik dengan memberikan contoh penggunaan dalam kalimat maupun mengaitkan kata tersebut dengan konteks yang lebih familiar bagi santri. Selain itu, pendekatan interaktif dalam pembelajaran, juga dilakukan untuk memudahkan santri dalam memahami dan mengingat kosa kata baru yang dipelajari. Dengan cara ini, diharapkan santri dapat lebih cepat beradaptasi dan menguasai bahasa Arab dengan baik, sehingga tujuan *KMI* dapat dicapai dengan maksimal.

Adapun kajian terdahulu yang juga mengkaji terkait dengan implementasi *KMI* mata pelajaran tarikh islam (sejarah) oleh Aisyah Musallimah mengenai implementasi *KMI* pada Tarikh Islam.⁶ Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Sari Mulyani tentang sistem pembelajaran Tarikh Islam di pondok yang bermuansa tradisional modern dengan kurikulum 2013 Kementrian Agama dan pondok sendiri.⁷ Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji terkait dengan kemampuan berbahasa asing atau bahasa Arab yakni skripsi oleh Ayu' Atisah

⁴ Observasi awal dilakukan tanggal 20 Januari 2025

⁵ Wawancara bersama santri Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang pada tanggal 19 Februari 2025

⁶ Aisyah Musallimah, "Implementasi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) pada Pembelajaran Mata Pelajaran Siroh Nabawiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah Putri 2 Malang)" (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 2023).

⁷ Sari Mulyani, "Sistem Pembelajaran Tarikh Islam bagi Santri/Santriwati Kelas Dua Ulya Versi Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin" (UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

tentang integrasi pembelajaran bahasa arab dengan Pendidikan agama Islam.⁸ Terakhir, penelitian oleh Mutya Hafidz Raudatun Nisa dan kawan-kawan tentang kemampuan bahasa arab dalam memahami makna ayat Alquran.⁹ Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran terkait implementasi dalam pembelajaran Tarikh Islam, maupun kemampuan berbahasa arab namun belum banyak yang mengkaji keterkaitan antara implementasi *KMI* pada mata pelajaran Tarikh Islam dengan kemampuan berbahasa asing santri khususnya bahasa arab. Selain itu penelitian ini juga menyoroti metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut dan bagaimana metode tersebut mendukung penguasaan bahasa asing dan pemahaman dalam Tarikh Islam.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *KMI* di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang?
2. Bagaimana Eksplorasi kemampuan berbahasa asing santri di pondok modern Ibadurrahman Tenggara Seberang dalam implementasi mata pelajaran Tarikh Islam?

B. METODE PENELITIAN

Pada metodologi penelitian, penulis membahas terkait dengan jenis penelitian yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni dengan mengumpulkan dan menganalisis data non numerik untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pembelajaran *KMI* dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa asing di Pondok Modern Ibadurrahman. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan dan persepsi para peserta penelitian serta situasi yang terjadi dalam konteks yang alami.

Pendekatan studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan dari karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang ingin diteliti. Dalam pendekatan studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Penggunaan pendekatan studi kasus pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh konteks, proses dan pengalaman santri dalam menguasai bahasa asing melalui sistem *KMI* yang unik.

2. Subjek Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian terkait Implementasi *KMI* pada mata pelajaran Tarikh Islam dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa asing oleh peneliti yaitu di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara seberang yang berlokasi di Jl. KH. Tsani Karim L3 Blok C, Bangun Rejo Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

Peneliti memilih Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang sebagai subjek penelitian yakni dikarenakan pondok tersebut menerapkan sistem Pendidikan berbasis *KMI* yang menekankan pada pembelajaran bahasa asing. Selain itu, mata pelajaran Tarikh Islam di pondok ini diajarkan dengan pendekatan yang memungkinkan santri untuk lebih aktif menggunakan bahasa asing dalam memahami sejarah Islam. Lingkungan pendidikan di pondok juga sangat mendukung eksplorasi kemampuan berbahasa asing karena interaksi keseharian

⁸ Ayu' Atisah, "Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Berbaur Kabupaten Wonosobo" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

⁹ Mutya Hafidz Raudatun Nisa et al., "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab terhadap Pemahaman Makna Ayat Al-Qur'an Mahasiswa Semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Master : Journal of Multidiplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* 2, no. 1b (2025).

santri diarahkan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dengan sistem yang disiplin serta kurikulum yang terstruktur, pondok ini menjadi tempat yang tepat untuk meneliti bagaimana implementasi KMI dalam pembelajaran Tarikh Islam dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berbahasa asing para santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana implementasi *KMI* pada mata pelajaran Tarikh Islam dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa asing santri di Pondok Modern Ibadurrahman, serta metode penelitian yang digunakan dalam mata pelajaran Tarikh Islam. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Ibadurrahman.

Peneliti melakukan wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi *KMI* pada mata pelajaran Tarikh Islam dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa asing santri di Pondok Modern Ibadurrahman. Wawancara akan digunakan sebagai metode pengumpulan data primer yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari para informan yang terlibat dalam proses Pendidikan di Pondok tersebut.

Pada penelitian ini, dokumentasi akan berperan penting guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait implementasi *KMI* pada mata pelajaran Tarikh Islam dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa asing santri di Pondok Modern Ibadurrahman. Adapun dokumentasi akan mencakup pengumpulan berbagai dokumen terkait seperti, pertama, silabus atau RPP KMI khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris). Kedua, buku panduan dan modul pembelajaran dalam pengajaran bahasa asing di KMI, dokumentasi pembelajaran dan dokumen lainnya yang terkait dengan aspek yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yakni *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verifications*.¹⁰

C. HASIL PENELITIAN

Penyajian hasil penelitian memberikan gambaran secara umum mengenai implementasi *KMI* pada mata pelajaran Tarikh Islam dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa asing santri di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang.

1. Implementasi *KMI* di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang

Sistem pendidikan yang digunakan oleh Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang ialah *KMI* yang bertujuan untuk mencetak generasi unggul yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Selain itu *KMI* juga bertujuan untuk melahirkan dan mendidik santri untuk menjadi guru Agama Islam. *KMI* berdiri pada 1 Juni 1993. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Direktur *KMI* Syekh Ainul Hurry, M.Pd yang berkata :

*“Ya jadi untuk sistem pendidikan Pondok Modern Ibadurrahman sendiri mengambil kurikulum yang digunakan oleh pondok gontor yaitu kulliyatul mu'allimin al Islamiyah atau KMI. KMI sendiri berdiri tanggal 1 Juni 1993, jadi pondok ini berdiri 1992 KMI nya di tahun 1993”.*¹¹

¹⁰ Saldana Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014).

¹¹ Ainul Hurry, 'Direktur *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 08 Februari 2025, pukul 11.24

Sebagai sistem pendidikan yang diadopsi oleh Pondok Modern Gontor, *KMI* memiliki kurikulum yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Salah satu mata pelajaran inti dalam *KMI* adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan berbasis bahasa Arab. Direktur *KMI* Syekh Ainul Hury, M.Pd berkata bahwa:

"Untuk mapel nya yaa sebenarnya kalau dihitung 80% adalah PAI dibanding yang umum. kalau nama mapel nya mungkin bisa dilihat di jadwalnya aja ya karena kalau di sebutkan satu persatu terlalu banyak".¹²

Berdasarkan redaksi di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern Ibadurrahman berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan proporsi sekitar 80% dibandingkan mata pelajaran umum. Adapun mata pelajarannya diantaranya *Mantiq, Faroid, Ushul Fiqih, M. Mazahib, Tauhid, Adyan, Fiqih, Hadist, Tafsir, Tarbiyah, Tarjamah, Tarikh Islam, Diinul Islam, Ayatul Ahkam, Al-Quran dan Mahfudzot.*

2. Implementasi *KMI* Pada Mata Pelajaran Tarikh Islam dalam Mengeksplorasi Kemampuan Berbahasa Asing Santri di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang

Kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi santri di pondok pesantren, khususnya Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang. Dalam konteks Pendidikan pesantren, kemampuan berbahasa asing sering kali dikaitkan dengan efektivitas pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Tarikh Islam. Hal ini tentunya sejalan dengan sistem Pendidikan dipondok Modern Ibadurrahman Tenggarong seberang yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran dimulai dari kelas II sampai kelas VI.

Berdasarkan landasan teori yang telah peneliti paparkan bahwasanya dalam keterampilan berbahasa Arab mencakup 4 aspek keterampilan yakni keterampilan mendengar atau menyimak (*maharah al-Istima'*), berbicara (*maharah al kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*). Hal ini Maka peneliti mengambil empat aspek tersebut sebagai indikator untuk peneliti jadikan bahan wawancara dengan informan yang telah diteliti. Keempat hal tersebut tentunya saling berkaitan satu sama lain. Hal ini selaras dengan pernyataan Ustadz Jumianto Selaku Guru Tarikh Islam Kelas 2 dan kelas intensif yakni :

"Menyimak, menulis, berbicara dan menulis itu saling terkait karena kalau dia tidak menyimak tentu akan kurang, kalau tidak menulis akan kurang artinya itu memiliki keterkaitan. Jadi disimak dengan baik kemudian ditulis membaca dan berbicara. Kalau bisa mungkin membaca, menyimak kemudian menulis dan terakhir berbicara. sebenarnya kalau itu sudah dilakukan semua oleh anak-anak. Karena di dalam 2 minggu itu mereka menggunakan bahasa mereka di sini mendapatkan kosa kata, sebelum menulis mereka menyimak setelah itu menggunakan kosa kata tadi dengan berbicara mungkin dengan temannya atau mungkin nanti ketika muhadhoroh. Jadi 4 indikator tersebut masuk semua jadi tidak ada yang ditinggal karena saling berkaitan".¹³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa Arab harus dikembangkan secara menyeluruh dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dengan menerapkan keempat keterampilan tersebut secara terintegrasi, diharapkan santri dapat

¹² Ainul Hury, 'Direktur *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang', *Wawancara* 08 Februari 2025, pukul 11.24

¹³ Jumianto, 'Guru Tarikh Islam Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang', *Wawancara* 19 Februari 2025, pukul 10.25

Istiqomah dkk, *Implementasi Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ibadurrahman* menguasai bahasa Arab dengan lebih optimal serta mampu memahami dan mengkomunikasikan materi Tarikh Islam dengan baik.

a. Keterampilan Menyimak/Mendengar (*Maharah Istima'*)

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh santri terutama dalam pembelajaran Tarikh Islam, hal ini tentunya akan membantu santri dalam memahami suatu peristiwa sejarah, *mengambil* hikmah serta nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Miftahul Ilman Santri Kelas 4 Pondok Modern Ibadurrahman yakni :

"Penting, karena kalo misalnya Tarikh Islam kita nggak menyimak satu paragraf atau dua paragraf kita bisa lost kita bisa nggak begitu apa makna dari kalimat nya. Biasanya saya kalau menyimak sambil menulis karna di kelas 4 lebih susah jadi kita harus tulis artinya".¹⁴

Hal senada juga di katakan oleh Lutfi Abdurrahman Santri Kelas 3 Pondok Modern Ibadurrahman yakni :

"Penting, karna Tarikh Islam itu kan bentuknya cerita karena cerita tu ya kita harus nyimak biar kita paham alurnya begitu begitu, biasanya kalo saya menyimak itu fokus ngelihatn muka orang yang ngomong".¹⁵

Selain itu Baiq Kirana Santri Kelas 2 Pondok Modern Ibadurrahman juga mengatakan hal serupa terkait pentingnya *maharah istima'* pada mata pelajaran Tarikh Islam yakni :

"Penting karena yang dibukunya itu cuman arab-arab semua kan jadi lumayan banyak begitu kosa kata yang nggak diketahui jadi harus dengerin penjelasan guru. kalo saya sambil nyimak sambil begitu juga. Kalo saya sambil nyimak sambil begitu juga".¹⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh Megis Meliani Santri Kelas 2 Pondok Modern Ibadurrahman yang mengatakan :

"Kalau menyimak itu kan dengerin penjelasan guru dari awal sampai akhir jadi kayak penjelasan nya itu lebih jelas dari pada yang dibuku kalau yang dibuku kan itu padat dan singkat kalau sama guru kan dijelasin awalnya gini gini jadi hasilnya gini. Kalo saya pas nyimak lebih fokus mendengar begitu".¹⁷

Niya Maulida Santri Kelas 3 Pondok Modern Ibadurrahman juga menyatakan hal senada yakni :

"Penting soalnya kalo cuman baca kadang ada penjelasan yang dikasih dari gurunya itu nggak ada dibuku. Kalau biasanya saya perhatiin dan dibaca berulang ulang sih kak, kita ada bukunya dan kita pegang semua".¹⁸

Terkait dengan pentingnya menyimak Muhammad Dero Istiyanto Santri Kelas 4 Intensif juga mengemukakan hal serupa yakni:

"Sangat penting, karena kalau kita nggak menyimak nggak mendengarkan guru itu menjelaskan kita nggak akan bisa paham sama pelajaran yang dijelaskan sama guru.

¹⁴ Miftahul Ilman, 'Santri Kelas 4 Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 22 Februari 2025, pukul 18.00

¹⁵ Lutfi Abdurrahman, 'Santri Kelas 2 Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 22 Februari 2025, pukul 17.50

¹⁶ Baiq Kirana, 'Santri Kelas 2 Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 19 Februari 2025, pukul 11.28

¹⁷ Megis Meliani, 'Santri Kelas 2 Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 19 Februari 2025, pukul 11.21

¹⁸ Niya Maulida, 'Santri Kelas 3 Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 19 Februari 2025, pukul 11.04

*Biasanya kalau saya sambil menulis mufrodad yang dijelaskan sama guru itu misalnya itu kan kata kata yang pertama begitu dijelaskan disitu saya selingkan untuk menulis mufrodad biar mudah untuk memahami”.*¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat krusial dalam pembelajaran Tarikh Islam khususnya di Pondok Modern Ibadurrahman. Para santri menyadari bahwa tanpa menyimak dengan baik, mereka dapat kehilangan pemahaman terhadap makna teks dan alur cerita yang disampaikan dalam pelajaran. Dari berbagai pendapat santri, terlihat bahwa menyimak tidak hanya sekedar mendengar namun juga merupakan keterampilan yang memerlukan konsentrasi, strategi dan keterlibatan aktif dalam memahami materi. Dengan menyimak secara efektif, santri tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sejarah Islam, memperkaya kosa-kata bahasa arab serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis peristiwa sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab santri khususnya dalam aspek menyimak dan memahami kosa-kata tergolong cukup baik.

b. Keterampilan Berbicara (*Maharah Al-Kalam*)

Selain menyimak, keterampilan berbicara bahasa Arab juga merupakan salah satu keterampilan yang penting dan diperlukan dalam pembelajaran Tarikh Islam, terutama di Pondok Modern Ibadurrahman yang menggunakan Bahasa Arab dalam proses pembelajarannya. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Muhammad Ilham Nur Ikhsan Santri Kelas 2 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang, yakni :

*“Penting soalnya di sini di tekankan pakai bahasa arab. biasanya kita disuruh maju menjelaskan materi pakai bahasa arab”.*²⁰

Hal serupa juga di katakan oleh Lutfi Abdurrahman Santri Kelas 3 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang, yakni :

*“Penting, karena pelajaran yang tarikh Islam yang kita pakai kan begitu bahasa arab jadi biar lebih memahami isi bukunya. Biasanya dipancing ngomong itu caranya ditanya sih di sela sela pembelajaran”.*²¹

Selaras dengan hal tersebut Queen Zyivarah Santri Kelas 3 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang juga mengatakan :

*“Penting, untuk peningkatan Bahasa soalnya kalau mau begitu juga kan pakai bahasa arab begitu kak”.*²²

Miftahul Ilman Santri Kelas 4 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang juga mengatakan :

“Penting karna kalo misalnya kita nggak terampil dalam berbicaranya kita bakal bingung nanti satu kalimatnya karna bahasa arab itu kan luas jadi kita harus paham dari satu kalimat. Biasanya kuta diajak ngomong bahasa arab langsung. Bentuknya seperti tanya jawab juga

¹⁹ Muhammad Dero Istiyanto, ‘Santri Kelas 4 Intensif Pondok Ibadurrahman Tenggarong Seberang’, *Wawancara* 22 Februari 2025, pukul 17.32

²⁰ Muhammad Ilham Nur Ikhsan, ‘Santri Kelas 2 Pondok Ibadurrahman Tenggarong Seberang’, *Wawancara* 22 Februari 2025, pukul 17.21

²¹ Lutfi Abdurrahman, ‘Santri Kelas 3 Pondok Ibadurrahman Tenggarong Seberang’, *Wawancara* 22 Februari 2025, pukul 17.50

²² Queen Zyivarah, ‘Santri Kelas 3 Pondok Ibadurrahman Tenggarong Seberang’, *Wawancara* 19 Februari 2025, pukul 11.11

*bisa ataupun percakapan percakapan kayak misalnya kemaren habis dari mana begitu begitu kalo misalnya habis liburan”.*²³

Hal tersebut didukung pula oleh Megis Meliani Santri Kelas 2 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang yang mengatakan :

*“Penting, biar bisa melancarkan apa yang kita omongin jadi ngomongnya nggak berbelit belit. kadang kita juga dikasih kesempatan buat baca dulu begitu. biasanya guru kita biar kita nya bicara ditanya begitu kak. biasanya ditunjuk kamu jelasin ini dari awal begitu bisa jadi gini-gini begitu tu kadang kita ditunjuk jadi kita ngomong tapi kadang kita disuruh kan itu bahasa dibuku tinggi kita boleh begitu bahasa sendiri tapi gak boleh jauh-jauh artinya jadi pakai bahasa arab cuman semampu kita”.*²⁴

Beberapa pernyataan santri di atas diperkuat dengan beberapa pernyataan dari para guru Tarikh Islam, yakni seperti Ustadz Taufiqurrahman, S.Pd.I selaku guru Tarikh Islam Kelas 3 dan 4 yang mengatakan :

*“Kalau untuk berbicara ya biasanya saya tanya atau saya suruh bertanya ya jadi untuk memancing mereka berbicara begitu. biasanya kan keliatan yaa kalau mereka yang kurang bisa dan yang bisa. biasanya kalau yang sudah bisa itu berbicaranya mungkin lebih lancar begitu begitu sih atau saya suruh ambil istinbath nya”.*²⁵

Pernyataan tersebut didukung pula oleh Ustadz Jumianto selaku guru Tarikh Islam kelas 2 dan 4 Intensif yang mengatakan:

*“Untuk memancing mereka berbicara dengan cara memberikan pertanyaan misalnya kita bertanya tentang hari tidak mungkin mereka menjawabnya menggunakan bahasa begitu karena kan kita bertanya menggunakan bahasa arab”.*²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang. Para santri di tuntut untuk tidak hanya memahami isi materi yang berbahasa arab namun juga mampu menjelaskannya Kembali dengan menggunakan bahasa yang sama. Oleh karena itu berbagai metode diterapkan oleh para guru untuk mendorong santri lebih aktif berbicara, seperti memberikan pertanyaan dalam bahasa arab, meminta santri menjelaskan kembali serta membiasakan percakapan sederhana dalam keseharian mereka.

Dengan adanya pendekatan ini, santri tidak hanya terampil dalam berbicara bahasa arab namun juga memperdalam pemahaman mereka mengenai teks sejarah Islam sehingga mampu menghubungkan setiap peristiwa dengan lebih baik. Dengan demikian, keterampilan berbicara santri dalam bahasa Arab dapat dikategorikan cukup baik karena didukung oleh metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual serta kebiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.

c. Keterampilan Membaca (*Maharah Al-Qira'ah*)

Keterampilan membaca bahasa Arab juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran Tarikh Islam, karena hampir seluruh sumber materi sejarah Islam disajikan

²³ Miftahul Ilman, 'Santri Kelas 4 Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 22 Februari 2025, pukul 18.00

²⁴ Megis Meliani, 'Santri Kelas 2 Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 19 Februari 2025, pukul 11.21

²⁵ Taufiqurrahman, 'Guru Tarikh Islam Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 11 Februari 2025, pukul 09.04

²⁶ Jumianto, 'Guru Tarikh Islam Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 19 Februari 2025, pukul 10.25

dalam bahasa Arab. Dengan kemampuan membaca yang baik, santri dapat memahami isi teks dengan lebih mendalam, menangkap makna setiap peristiwa serta memperkaya kosa kata dan struktur bahasa arab santri. Hal ini selaras dengan pernyataan Miftahul Iman Santri Kelas 4 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang yakni :

*"Penting karna dengan membaca kita memperbanyak kosa kata"*²⁷

Selain itu Megis Meliani Santri Kelas 2 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang juga mengatakan terkait dengan pentingnya membaca bahasa Arab yakni :

"Kemampuan membaca penting, karna bisa meningkatkan bahasa jadi kita itu bisa tau bahasa yang sebenarnya kita gak tau bisa dipake buat sehari-hari juga".²⁸

Selaras dengan itu Niya Maulida Santri Kelas 3 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang mengatakan :

"Penting karna kalo misalnya salah salah itu kadang salah pengertian".²⁹

Muhammad Dero Istiyanto Santri Kelas 4 Intensif Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang juga mengatakan hal serupa mengenai pentingnya keterampilan membaca bahasa Arab pada pelajaran Tarikh Islam yakni :

"Penting, karena kita tu harus membaca biar kita tu bisa ingat kayak apa tulisannya jadi percuma kita ini paham tapi kita ni nggak sering sering membaca dan nggak ingat kayak apa tulisannya tu. Biasanya tu per nomor bergantian. Misalnya di dalam tarikh islam tu ceritanya dari 1-10 nah itu seberapa murid dikelas itu dibagi misalnya ada 5 orang nah itu setiap 2 nomor di baca sama 1 orang jadi bergiliran. Biasanya itu di awal pelajaran sebelum gurunya jelasin".³⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ustadz Jumianto selaku guru Tarikh Islam kelas 2 dan 4 Intensif yang mengatakan :

"Kalau membaca itu seperti yang saya sebutkan tadi santri itu dikasih kesempatan membaca judul yang sudah diajarkan sebelum nanti akan diberikan pertanyaan. kurang lebih membaca itu 2x yang pertama itu menggunakan suara yang kedua tidak menggunakan suara. Membaca itu ada 2 pertama 1 orang yang lain mendengarkan nanti ada masing-masing pribadi".³¹

Selaras dengan itu, Farid Mubasyir Santri Kelas 3 Intensif Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang mengatakan :

"Biasanya disuruh baca agar memahami tulisan dan memahami judul tersebut. Biasanya di suruh bawa di awal dan pertengahan pembelajaran".³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dalam bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang. Membaca tidak hanya membantu santri

²⁷ Miftahul Iman, 'Santri Kelas 4 Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 22 Februari 2025, pukul 18.00

²⁸ Megis Meliani, 'Santri Kelas 2 Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 19 Februari 2025, pukul 11.21

²⁹ Niya Maulida, 'Santri Kelas 3 Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 19 Februari 2025, pukul 11.04

³⁰ Muhammad Dero Istiyanto, 'Santri Kelas 4 Intensif Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 22 Februari 2025, pukul 17.32

³¹ Jumianto, 'Guru Tarikh Islam Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 19 Februari 2025, pukul 10.25

³² Farid Mubasyir, 'Santri Kelas 4 Intensif Pondok Ibadurrahman Tenggara Seberang', *Wawancara* 22 Februari 2025, pukul 17.40

dalam memahami isi materi, namun juga meningkatkan kosa kata, memperbaiki pemahaman terhadap struktur bahasa, serta menghindari kesalahan pemahaman dalam interpretasi teks sejarah. Selain itu, metode membaca yang diterapkan dalam kelas seperti membaca dengan suara maupun dalam hati serta membaca sebelum sesi tanya jawab menjadi strategi efektif untuk melatih kefasihan dan pemahaman santri. Dengan demikian, keterampilan membaca dalam bahasa Arab tidak hanya bagian dari proses belajar namun juga menjadi pondasi utama dalam menguasai Tarikh Islam secara lebih mendalam. Terkait dengan keterampilan membaca santri dalam bahasa Arab tergolong cukup baik, karena didukung oleh strategi pembelajaran yang sistematis serta pemanfaatan teks berbahasa Arab secara intensif dalam proses belajar Tarikh Islam.

d. Keterampilan Menulis (*Maharah Al-Kitabah*)

Menulis dalam bahasa Arab memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran Tarikh Islam, karena dengan menulis santri akan lebih mudah dalam mengingat dan memahami peristiwa sejarah islam yang dipelajari. Selain itu, Keterampilan menulis membantu santri mencatat kosa-kata serta secara tidak langsung melatih mereka untuk lebih baik dalam menulis arab. Hal ini selaras dengan pernyataan Muhammad Dero Istiyanto Santri Kelas 4 Intensif Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang yang mengatakan :

*"Sangat penting, karena misalnya begitu kita ujian baru kita nggak begitu cara menulis bahasa arab apa yang mau kita jawab disitu kalau kita nggak begitu bahasa arab. Biasanya guru menyuruh kita begitu judul ini yang akan dipelajari biasanya disuruh tulis baru di jelaskan".*³³

Megis Meliani Santri Kelas 2 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang juga mengatakan hal serupa yakni :

*"Penting karena kalau sekali beda begitu ya tulisannya langsung beda arti biasanya kita disuruh ngartiin kadang disuruh cari mufrodat sendiri yang kami gak begitu terus nanti ditanyain".*³⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh Baiq Kirana Santri Kelas 2 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang yang mengatakan :

*"Iya penting karena 1 titik beda di tempatnya langsung beda arti".*³⁵

Muhammad Ilham Nur Ikhsan Santri Kelas 2 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang juga mengatakan hal yang selaras terkait dengan menulis dalam pembelajaran Tarikh Islam, yakni :

*"Biasanya kita disuruh begitu kalau sudah akhir pembelajaran, biasanya tu yang kita tulis mufrodat nya sama cara menulis arab".*³⁶

Terkait dengan pernyataan di atas, hal serupa juga dikatakan oleh Miftahul Ilman Santri Kelas 4 Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang yakni :

³³ Muhammad Dero Istiyanto, 'Santri Kelas 4 Intensif Pondok Ibadurrahman Tenggarong Seberang', Wawancara 22 Februari 2025, pukul 17.32

³⁴ Megis Meliani, 'Santri Kelas 2 Pondok Ibadurrahman Tenggarong Seberang', Wawancara 19 Februari 2025, pukul 11.21

³⁵ Baiq Kirana, 'Santri Kelas 2 Pondok Ibadurrahman Tenggarong Seberang', Wawancara 19 Februari 2025, pukul 11.28

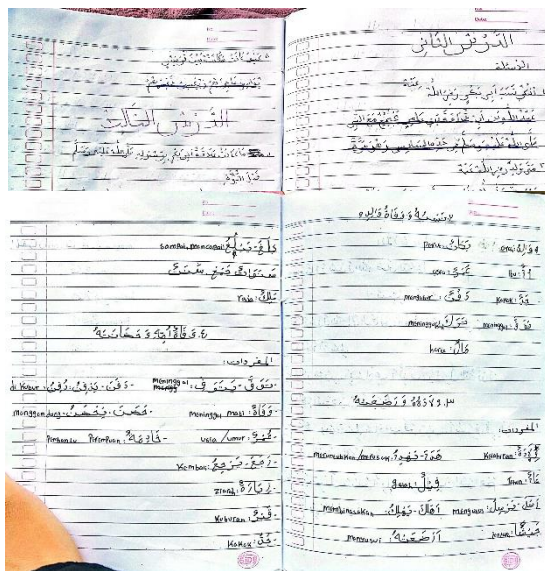
³⁶ Muhammad Ilham Nur Ikhsan, 'Santri Kelas 2 Pondok Ibadurrahman Tenggarong Seberang', Wawancara 22 Februari 2025, pukul 17.21

“Penting karena kalau dalam bahasa Arab begitu kalo misalnya kita salah harokat sedikit artinya bisa lain”³⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa catatan santri yang di dalamnya terdapat beberapa catatan *mufrodat*, materi maupun soal selama proses pembelajaran Tarikh Islam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dalam bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Ibadurrahman. Menulis tidak hanya sekedar alat untuk mencatat materi namun juga menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman santri terhadap kosa kata, struktur kalimat dan makna dari teks yang dipelajari. Kesalahan kecil dalam penulisan seperti perbedaan titik atau harakat dapat mengubah arti suatu kata sehingga ketelitian dalam menulis sangat diperlukan.

Selain itu keterampilan menulis juga membantu santri dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik, terutama ketika santri harus menerjemahkan atau menjawab soal dalam ujian.



Gambar. Hasil Dokumentasi Catatan materi dan mufrodat santri

Gambar tersebut adalah dokumentasi catatan materi serta mufrodat santri yang dapat mendukung hasil penelitian terkait dengan keterampilan menulis. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa santri secara aktif mencatat kosa kata (mufrodat) dan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya usaha santri dalam memperkaya perbendaharaan kata serta memahami struktur bahasa asing, yang merupakan fondasi penting dalam keterampilan menulis.

Dengan demikian, keterampilan menulis bahasa Arab dalam pembelajaran Tarikh Islam bukan hanya mendukung kemampuan akademik santri, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap sejarah Islam secara lebih mendalam dan akurat. Keterampilan menulis santri dalam bahasa Arab tergolong cukup baik karena mendukung pemahaman materi secara lebih detail sekaligus meningkatkan ketelitian dan akurasi dalam penguasaan teks sejarah.

³⁷Miftahul Iman, ‘Santri Kelas 4 Pondok Ibadurrahman Tenggarong Seberang’, Wawancara 22 Februari 2025, pukul 18.00

C. PEMBAHASAN

Di Pondok Modern Ibadurrahman, sistem *KMI* diterapkan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan keterampilan berbahasa asing khususnya bahasa Arab. Dalam pembelajaran Tarikh Islam, sistem ini berperan dalam membentuk pemahaman sejarah Islam sekaligus melatih santri dalam penggunaan bahasa Arab secara aktif, baik dalam menyimak, membaca, berbicara maupun menulis bahasa Arab sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung penguasaan bahasa dan ilmu secara bersamaan.

1. Implementasi *KMI* pada mata pelajaran Tarikh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, terdapat tiga tahapan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif guna mengeksplorasi kemampuan berbahasa arab santri.

Perencanaan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam mencapai tujuan, baik dalam kehidupan pribadi maupun organisasi, termasuk dalam sistem Pendidikan di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang. Dalam konteks pembelajaran Tarikh Islam, perencanaan yang matang diperlukan untuk memilih materi, metode pengajaran serta strategi yang mendukung pembelajaran dan komunikatif. Perencanaan secara bahasa berasal dari kata *plan* yang berarti rencana, rancangan, maksud maupun niat, sedangkan *planning* artinya perencanaan.³⁸ Menurut Prajudi Atmosudirdjo perencanaan ialah perhitungan dan penentuan mengenai sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu oleh siapa dan bagaimana.³⁹ Adapun menurut Nana Sudjana perencanaan ialah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁴⁰ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan ialah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menentukan langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan di masa depan guna mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan siapa saja yang akan melaksanakan dan bagaimana cara mencapainya.

Menurut Majid, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pengajaran, pemilihan media pengajaran, pemilihan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam alokasi waktu tertentu yang akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁴¹ Adapun komponen perangkat perencanaan kurikulum pembelajaran PAI antara lain menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun Program Tahunan (Prota), menyusun Program Semester (Promes), menyusun silabus pembelajaran serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam menyusun materi, media, pendekatan, metode pengajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu tertentu, yang didukung oleh perangkat seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan berikut konsep terkait perencanaan dari implementasi *KMI* pada mata pelajaran Tarikh Islam dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa asing santri di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang.

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang krusial untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, termasuk di Pondok Modern Ibadurrahman

³⁸ Arum, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.

³⁹ Nardawati, "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital."

⁴⁰ Putrianingsih, Muchasan, and Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran."

⁴¹ Rahayu, Nursalim, and Fitri, "Hakikat Perencanaan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia."

⁴² Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI."

Tenggarong Seberang. Pada mata pelajaran Tarikh Islam, perencanaan ini menjadi lebih kompleks karena selain bertujuan untuk menyampaikan sejarah Islam secara komprehensif namun juga memiliki fungsi strategis dalam mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri. Dengan kata lain, pembelajaran Tarikh Islam memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media transfer pengetahuan sejarah sekaligus wadah untuk mengeksplorasi kemampuan bahasa Arab santri. Perencanaan pembelajaran ini mencakup beberapa aspek penting di antaranya menentukan tujuan pembelajaran, menentukan bahasa pengantar, menyiapkan sumber belajar, menyusun rancangan pembelajaran serta mempersiapkan guru melalui pelatihan dan evaluasi.

Salah satu ciri khas pembelajaran di Pondok Modern Ibadurrahman adalah penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk dalam mata pelajaran Tarikh Islam. Pemilihan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar didasarkan pada berbagai pertimbangan pedagogis yang matang. Bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa utama dalam memahami sumber asli namun juga merupakan bagian dari kompetensi yang perlu dikuasai oleh santri dalam pembelajaran berbasis pesantren.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Subhan Hi Ali Dodego yang mengungkapkan bahwa bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah umum, pesantren, maupun madrasah. Keutamaan bahasa Arab dalam pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat dan alasan yang jelas. Selain itu, menguasai bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting karena bahasa ini terus berkembang dan tetap hidup seiring dengan kemajuan zaman dan agama Islam.⁴³ Dalam konteks penelitian ini, dengan penggunaan Bahasa Arab, santri tidak hanya diajak untuk memahami materi Tarikh Islam namun juga dilatih untuk berpikir, berbicara dan menulis dalam Bahasa tersebut. Bahasa Arab sebagai Bahasa pengantar juga membantu santri dalam membiasakan diri dengan struktur bahasa yang digunakan dalam literatur klasik Islam.

Penggunaan bahasa Arab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang salah satunya ialah Tarikh Islam, terdapat dalam buku *Khutbatul Iftitah Pekan Perkenalan Pondok Modern Ibadurrahman*. Pada buku tersebut dituliskan bahwasanya penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran dimulai dari kelas II ke atas yakni kelas II, III, IV, V, dan VI.

Setelah menentukan Bahasa sebagai pengantar pembelajaran, sumber belajar merupakan bagian integral dari perencanaan pembelajaran yang berperan sebagai proses transfer pengetahuan kepada santri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamalik dalam Priyadi bahwa sumber belajar perangkat materi yang disiapkan dengan tujuan untuk memudahkan proses belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁴⁴

Hasil penelitian menunjukkan adanya pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran. Tanpa adanya pelaksanaan perencanaan tidak akan memiliki arti. Menurut Darmawan pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan seluruhnya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program.⁴⁵ Oleh karena itu, setelah melakukan perencanaan dari *KMI* pada mata pelajaran Tarikh Islam dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa asing santri di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggarong Seberang perlu untuk ditindak lanjuti yakni pelaksanaannya.

⁴³ Subhan Hi Ali Dodego, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 55-70, <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.48>.

⁴⁴ Martin, Montessori, and Nora, "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar."

⁴⁵ Hoerudin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Huruf."

Terkait pelaksanaan dari pembelajaran Tarikh Islam, maka prosesnya dibagi menjadi beberapa kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertama, kegiatan pendahuluan. Dalam proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan berfungsi sebagai langkah awal untuk mengarahkan fokus peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Di Pondok Modern Ibadurrahman, kegiatan pendahuluan mencakup memberi salam, menyapa santri, menanyakan kabar santri, mengkonfirmasi mata pelajaran yang akan dipelajari, mengulas kembali materi sebelumnya serta mempersiapkan kondisi santri agar lebih fokus sebelum belajar sehingga siap untuk memasuki pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan pendahuluan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab sehingga santri terbiasa menggunakan bahasa.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Indah Wahyu Ningsih dan kawan-kawan bahwa guru selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti mengulas pembelajaran yang lalu dan dikaitkan dengan pembelajaran saat ini, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar selain itu mempersiapkan kondisi santri agar lebih siap menerima pelajaran.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru mata pelajaran Tarikh Islam dan santri sepakat bahwa sebelum memulai kegiatan inti maka dilakukan pendahuluan terlebih dahulu seperti salam, menyapa dan menanyakan kabar santri, menanyakan mata pelajaran yang akan dipelajari, mengulas materi sebelumnya dan mempersiapkan kondisi santri.

Kedua, kegiatan inti. Tahapan selanjutnya setelah dilakukannya kegiatan pendahuluan ialah guru melanjutkan pembelajaran dengan tahapan yang lebih mendalam, seperti pemberian kosa-kata (*mufrodat*) yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Pemberian kosa-kata ini sangat penting untuk membiasakan santri dengan bahasa Arab sejak awal, meskipun arti kata tersebut dapat dipahami lebih mudah dengan bahasa Indonesia. Setelah itu, guru membimbing santri dalam pembacaan teks, baik secara mandiri maupun bersama-sama, guna melatih keterampilan membaca dan memahami konteks sejarah yang sedang dipelajari. Tahapan ini memungkinkan santri untuk memperdalam pemahaman santri tentang teks yang dipelajari, sekaligus meningkatkan kemampuan santri dalam mendengarkan, membaca serta memahami bahasa Arab.

Tahapan berikutnya ialah penjelasan materi oleh guru. Pada tahap ini, guru menjelaskan guru menjelaskan materi menggunakan bahasa Arab, namun beberapa bagian yang dianggap sulit dipahami oleh santri akan dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia. Pendekatan ini sangat efektif karena memungkinkan santri untuk tetap menjaga fokus pada bahasa Arab namun tetap memahami inti dari materi yang disampaikan. Penggunaan bahasa Indonesia pada bagian yang sulit menunjukkan fleksibilitas dalam pengajaran, dimana santri tidak merasa terhambat dalam pemahaman sementara bahasa Arab tetap menjadi bahasa pengantar utama. Pada sela-sela penjelasan materi guru juga memberikan sesi tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini mendorong santri untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat menggunakan bahasa Arab.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Mulyani di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin yang menunjukkan bahwa pembelajaran Tarikh Islam dilakukan dengan pendekatan tradisional bernuansa modern. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa proses pembelajaran mencakup tahapan yang sistematis, termasuk pemberian kosa-kata, pembacaan teks serta penjelasan guru untuk memastikan pemahaman santri. Selain itu,

⁴⁶ Indah Wahyu Ningsih et al., "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Tahsinia* 5, no. 1 (2024): 30, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370>.

penelitian tersebut juga menekankan bahwa strategi tersebut bertujuan mengembangkan pemahaman santri terhadap sejarah Islam lebih mendalam.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Ibadurrahman dilakukan dengan sistematis yakni dengan memberikan kosa-kata terlebih dahulu selanjutnya guru membimbing santri membaca teks baik secara mandiri maupun bersama-sama kemudian guru menjelaskan materi kepada santri.

Ketiga, kegiatan penutup. Kegiatan akhir yang dilakukan setelah kegiatan inti ialah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru menerapkan berbagai metode untuk menguatkan pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan. Salah satunya yakni adalah dengan memberikan pernyataan yang berkaitan dengan materi, baik melalui tanya jawab langsung maupun dalam bentuk soal tertulis dengan bahasa Arab. Tanya jawab memungkinkan santri untuk berpartisipasi aktif dalam mengevaluasi pemahamannya, sementara soal tertulis membantu untuk mengukur sejauh mana santri mampu menyerap informasi yang telah dipelajari. Selain itu penutup pembelajaran juga dilakukan dengan membaca hamdalah sebagai bentuk rasa syukur atas ilmu yang diperoleh serta diakhiri dengan salam sebagai tanda bahwa proses pembelajaran telah selesai.

Pelaksanaan pembelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Ibadurrahman di desain dengan sedemikian rupa agar sistematis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman santri. Dengan desain pembelajaran yang terstruktur ini, santri diharapkan dapat lebih optimal dalam memahami sejarah Islam sekaligus mengeksplorasi kemampuan berbahasa Arabnya. Adapun dokumentasi kegiatan pada tahap pelaksanaan bisa dilihat pada lampiran IV.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu unsur dari proses pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik serta efektivitas metode yang telah digunakan. Temuan penelitian ini mendukung argumen dari Adisna Nadia Phafiandita bahwa evaluasi sebagai alat untuk menentukan apakah pendidikan tujuan dan proses pembelajaran telah berlangsung sebagaimana mestinya sesuai dengan yang telah direncanakan.⁴⁸

Evaluasi pembelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang dilakukan dengan tiga tahap yang meliputi tahap pertama yakni evaluasi harian yang dilakukan pada setiap pertemuan dengan cara tanya-jawab maupun pemberian soal secara tertulis. Tahap kedua yaitu evaluasi per tengah semester atau *murojaah* yang dilaksanakan sebulan sebelum dilaksanakan evaluasi tahap ketiga yakni evaluasi akhir semester.

2. Implementasi *KMI* pada mata pelajaran Tarikh Islam dalam Mengeksplorasi Kemampuan Berbahasa Asing Santri

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi *KMI* pada mata pelajaran Tarikh Islam dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa Asing santri di Pondok Modern Ibadurrahman. Adapun dikarenakan bahasa asing yang menjadi fokus penelitian ialah bahasa Arab, maka peneliti mengambil indikator keterampilan berbahasa Arab.

Kemampuan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan seberapa jauh seseorang dapat mencapai tujuan atau melaksanakan tugas yang diberikan. Menurut Kunanda kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁴⁹ Adapun bahasa adalah sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan artikulasi yang dihasilkan oleh alat ucap yang bersifat arbiter dan konvensional yang

⁴⁷ Mulyani, "Sistem Pembelajaran Tarikh Islam bagi Santri/Santriwati Kelas Dua Ulya Versi Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin."

⁴⁸ Phafiandita et al., "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas."

⁴⁹ Amarsyah, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing pada Santri SMP Pesantren Immim Putra Makassar."

digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok masyarakat untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Menurut Soejono menyatakan bahwasanya bahasa merupakan suatu sarana yang menghubungkan rohani dan sangat penting dalam kehidupan bersama.⁵⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem yang kompleks yang terdiri dari simbol-simbol bunyi yang memiliki makna. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi namun juga sebagai sarana dalam menyampaikan pikiran, perasaan dan pengalaman manusia.

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggris terdapat beberapa aspek keterampilan dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Keterampilan berbahasa Arab memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif. Keterampilan berbahasa Arab terdiri dari 4 aspek, yakni di antaranya *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah*.⁵¹ Keempat keterampilan tersebut tentunya menjadi aspek yang penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Istima' merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Secara bahasa *istima'* berasal dari kata *sami'a yasma'u sam'an* yang memiliki arti mendengarkan.⁵² Mendengar adalah proses menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui ucapan. Sedangkan menurut Jauhari, *istima'* didefinisikan secara bahasa berasal dari kata *sami'a*, *sam'an*, *sama'an*, *sama'atan*, *sama'iyatan* yang memiliki arti mendengar.⁵³ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *istima'* adalah proses mendengar dengan tujuan memahami, menganalisis dan menafsirkan informasi melalui indra pendengaran untuk membangun pemikiran dan menyampaikan ide.

Istima' merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad As-Sayyid Manna' *istima'* adalah menyengaja penyampaian materi dengan pemahaman serta menguasai sebuah uraian serta akan menimbulkan gagasan darinya.⁵⁴ *Istima'* bukan sekedar mendengar namun juga memahami dan merespons informasi yang disampaikan. Dengan demikian, *istima'* adalah kemampuan untuk memahami lisan dengan baik yang memungkinkan seseorang menguasai materi dan menghasilkan gagasan dari penyampaian tersebut.

Kemampuan menyimak sangat diperlukan dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tarikh Islam penyampaian materi sering kali berbentuk narasi atau cerita sejarah. Oleh karena itu, santri perlu untuk menyimak agar dapat memahami alur peristiwa, menangkap pesan moral serta menghubungkan sejarah dengan konteks kehidupan saat ini. Dengan menyimak yang baik, santri akan dapat mengembangkan daya ingat, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa asing.

Berdasarkan hasil wawancara telah dideskripsikan bahwa santri menyadari bahwa tanpa menyimak dengan baik akan membuat santri kehilangan pemahaman terhadap makna teks dan alur cerita yang disampaikan. Selain itu, menyimak juga membantu santri untuk terbiasa mendengar kosa-kata bahasa arab dan struktur bahasa arab, memperkaya perbendaharaan kata, memahami konteks penggunaannya dalam percakapan sehari-hari, serta melatih keterampilan

⁵⁰ Anggini, Afifah, and Syaputra, "Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) terhadap Bahasa Indonesia pada Generasi Muda."

⁵¹ Taubah, "Maharah dan Kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

⁵² Anwah, "Penerapan Metode Sam'iyyah Syafihyah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siwa Kelas VII H di MTs Islam Ngruki Sukoharjo."

⁵³ Tia Fatma et al., "Penerapan Media Video Animasi dalam Meningkatkan Maharah Al-Istima' Siswi Kelas Viii B Mts Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri," *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 35-48, <https://doi.org/10.22236/jpba/3111793>.

⁵⁴ Kalsum and Taufiq, "Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling Pada Kelas X."

berpikir kritis santri dalam menganalisis, menghubungkan dan menarik kesimpulan dari berbagai kejadian yang terjadi di masa lampau.

Maharah Al-Kalam ialah kemahiran atau kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan menyusun kalimat yang benar dalam bentuk praktis sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari. Menurut Muspika Hendri tujuan dari pembelajaran *maharah kalam* ialah untuk memudahkan dalam berbicara, dapat berbicara dengan jelas baik artikulasinya maupun diksi kalimat-kalimatnya, dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dibicarakan, membentuk pendengaran yang kritis dan membentuk kebiasaan.⁵⁵ *Maharah Al-Kalam* tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang menyampaikan ide dan perasaan secara efektif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *maharah kalam* adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan jelas, bertanggung jawab, kritis dan membentuk kebiasaan komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dideskripsikan dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa para santri dituntut untuk tidak hanya memahami isi materi Tarikh Islam namun juga mampu menjelaskannya kembali menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu lah guru Tarikh Islam di Pondok Modern Ibadurrahman mendorong santri untuk lebih aktif berbicara dengan memberikan pertanyaan, meminta santri menjelaskan serta membiasakan percakapan sederhana dalam bahasa Arab. Hal tersebut diperkuat oleh guru Tarikh Islam Pondok Modern Ibadurrahma Tenggara Seberang.

Maharah Qira'ah ialah keterampilan dalam penguasaan bahasa yang dilakukan sebagai upaya agar peserta didik dapat mengenali serta memahami isi atau makna yang terkandung dalam buku yang dipelajari dengan tulisan berupa lambang dan mampu mengucapkannya di dalam hati. Menurut Izan, *maharah qira'ah* yakni memberikan materi pelajaran dengan cara lebih condong kepada pengutamaan membaca seperti guru membacakan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik.⁵⁶

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan melalui wawancara terhadap santri bahwa para santri menyadari pentingnya keterampilan membaca pada mata pelajaran Tarikh Islam. Hal ini dikarenakan membaca membantu santri untuk memahami isi materi, meningkatkan kosa kata, memperbaiki pemahaman terhadap struktur bahasa, serta menghindari kesalah pemahaman dalam interpretasi teks sejarah. Selain itu hal tersebut juga didukung oleh guru Tarikh Islam yang menerapkan metode membaca di dalam kelas baik membaca menggunakan suara maupun dalam hati yang dilakukan sebelum sesi tanya jawab.

Maharah Al-Kitabah adalah keterampilan tertinggi di antara empat keterampilan berbahasa. Menulis bukan hanya kegiatan teknis, tetapi juga melibatkan proses berpikir serta kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Syamsuddin Asyofi menyatakan bahwa kegiatan menulis terdiri dari dua aspek utama: pertama, kemampuan untuk membentuk huruf dan menguasai ejaan dengan baik, dan kedua, kemampuan untuk menuangkan pikiran dan perasaan secara efektif dalam tulisan berbahasa Arab.⁵⁷ *Maharah Al-Kitabah* ialah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran mulai aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yakni mengarang.⁵⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *maharah al kitabah* adalah keterampilan tertinggi dalam berbahasa yang melibatkan kemampuan untuk menyusun huruf dan menguasai ejaan dengan baik serta kemampuan menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.

⁵⁵ Daniswara et al., "Pelaksanaan Kegiatan 'Muhadharah' di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya untuk Melatih 'Maharah Kalam' Para Santri."

⁵⁶ Alam and Arab, "Problematika Maharah Al- Qira'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al -Zaytun."

⁵⁷ Putra et al., "Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram."

⁵⁸ Munawarah and Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab."

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian, ditemukan bahwa santri menyadari pentingnya keterampilan menulis bahasa Arab. Hal ini karena menulis tidak sekedar alat untuk mencatat materi namun juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman santri terhadap kosa kata, struktur kalimat dan makna dari teks yang dipelajari. Kesalahan kecil dalam penulisan seperti perbedaan titik atau harakat dapat mengubah arti suatu kata sehingga ketelitian dalam menulis sangat diperlukan. Selain itu keterampilan menulis juga membantu santri dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik terutama ketika santri harus menerjemahkan atau menjawab soal dalam ujian. Hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa catatan santri yang di dalamnya terdapat catatan mufrodah, materi maupun soal selama proses pembelajaran. Catatan ini sebagai bukti konkret bahwa keterampilan menulis memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri.

Keempat aspek keterampilan berbahasa Arab yang peneliti ambil dan peneliti jadikan alat untuk mengambil data melalui wawancara bersama santri kelas II, III, IV dan guru Tarikh Islam Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang. Maka dapat disimpulkan bahwa santri menyadari penguasaan keterampilan ini untuk mendukung pemahaman santri terhadap Tarikh Islam sekaligus mengeksplorasi kemampuan berbahasa Arab santri.

Adanya eksplorasi bahasa asing santri di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang pada mata pelajaran Tarikh Islam dibuktikan melalui penerapan aktif keempat keterampilan berbahasa Arab tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Santri tidak hanya memahami materi sejarah namun juga terbiasa berinteraksi dengan bahasa Arab dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti mendengar pemaparan guru, berdiskusi, membaca teks sejarah, serta menulis rangkuman, analisis maupun kosa kata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tarikh Islam menjadi sarana efektif dalam mengasah dan memperluas kemampuan berbahasa Arab santri secara lebih mendalam.

D. PENUTUP

Implementasi KMI pada mata pelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Ibadurrahman Tenggara Seberang terlaksana dengan baik melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup penentuan tujuan, bahasa pengantar, sumber belajar, serta penyusunan rancangan pembelajaran sesuai silabus KMI dan RPP/Idat. Pelaksanaan terdiri dari pendahuluan dengan salam dan pengantar dalam bahasa Arab, kegiatan inti berupa pemberian kosa kata, pembacaan teks, penjelasan materi, serta sesi tanya jawab, dan penutup dengan penguatan materi serta doa. Kegiatan pelaksanaan tersebut dimulai dari pendahuluan sampai penutup menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama pengajaran namun tetap dalam penjelasannya diselingi dengan bahasa Indonesia terutama pada bagian yang sulit dipahami. Evaluasi dilakukan secara harian melalui tanya jawab atau soal tertulis, serta melalui ujian tengah dan akhir semester. Indikator keberhasilannya adalah santri mampu menjawab pertanyaan, menyebutkan kembali, dan menjelaskan materi dengan baik. Santri di Pondok Modern Ibadurrahman menyadari pentingnya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran Tarikh Islam, terutama karena bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar. Dalam menyimak, mereka menggunakan berbagai cara seperti fokus pada pemberi informasi atau mencatat untuk memahami materi dengan baik. Keterampilan berbicara juga dianggap penting, sehingga guru menerapkan metode seperti membaca, menerjemahkan, dan diskusi dalam bahasa Arab agar santri lebih aktif berkomunikasi sekaligus memperdalam pemahaman sejarah Islam. Selain itu, keterampilan membaca membantu santri memahami isi materi, meningkatkan kosa kata, serta menghindari kesalahan interpretasi teks sejarah. Sementara itu, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat mencatat, tetapi juga membantu santri memperdalam pemahaman kosa kata dan struktur bahasa, sekaligus melatih ketepatan dalam penulisan agar terhindar dari kesalahan makna

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syaiful, and Pendidikan Bahasa Arab. "Problematika Maharah Al- Qira'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al -Zaytun." *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 18-33.
- Amarsyah. "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing pada Santri SMP Pesantren Immim Putra Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022.
- Anam, Nurul. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 135. <https://doi.org/10.53515/tjdpai.v1i2.10>.
- Anggini, Nurasih, Nabila Yun Afifah, and Edi Syaputra. "Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) terhadap Bahasa Indonesia pada Generasi Muda." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 143-48. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>.
- Anwah, Zulfa Aziah. "Penerapan Metode Sam'iyyah Syafihyah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siwa Kelas VII H di MTs Islam Ngruki Sukoharjo." *Jurnal Thulabuna* 1, no. 2 (2019): 45-59.
- Arum, Wahyu Sri Ambar. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Deeppublihd Digital, 2023.
- Atisah, Ayu'. "Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Berbaur Kabupaten Wonosobo." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Awaluddin, A Fajar. "Hubungan Antara Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2022): 70-87.
- Daniswara, Damateja Andika, Farodlia Laila Fikri Anwariat, Lailah, and Nailufarh Atsaniyah. "Pelaksanaan Kegiatan 'Muhadharah' di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya untuk Melatih 'Maharah Kalam' Para Santri." In *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa IV 2020*, 234-44, 2020.
- Fatma, Tia, Suparmanto Suparmanto, Nur Aufia Fitriana Chalisa, and Azmy Abdurrahman. "Penerapan Media Video Animasi dalam Meningkatkan Maharoh Al-Istima' Siswi Kelas Viii Mts Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri." *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 35-48. <https://doi.org/10.22236/jpba/3111793>.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Huruf." *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)* 1, no. 2 (2023): 89-99.
- Kalsum, Umni, and Muhammad Taufiq. "Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Kelas X." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1251-58.
- "KMI (Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah)." Pondok Modern Gontor, 2013. <https://gontor.ac.id/kmi-2/>.
- Lepiana, Nabela. "Implementasi Pendekatan Cooperative Learning pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas VII MTs Sulamul Huda Ponogoro." Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2022.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Martin, Yona, Maria Montessori, and Desi Nora. "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar." *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 4, no. 3 (2022): 242-46. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.494>.
- Miles & Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Mulyani, Sari. "Sistem Pembelajaran Tarikh Islam Bagi Santri/Santriwati Kelas Dua Ulya Versi Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin." UIN Antasari Banjarmasin, 2020.
- Munawarah, Munawarah, and Zulkiflih Zulkiflih. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.

- Musallimah, Aisyah. "Implementasi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) pada Pembelajaran Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah Putri 2 Malang)." Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 2023.
- Musgamy, Awaliah. "Tarīqah Al-Qawāid Wa Al-Tarjamah." *Al-Daulah* 4, no. 2 (2015): 391-401. <http://arabicforall.or.id>.
- Nardawati, Nardawati. "Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 15. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>.
- Ningsih, Indah Wahyu, Ulfah, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Tahsinia* 5, no. 1 (2024): 30. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370>.
- Nisa, Mutya Hafid Raudatun, Sinta Bella, Iya Syafiatul Alawiyah, Dina Indriana, and Wahyu Hidayat. "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab terhadap Pemahaman Makna Ayat Al-Qur'an Mahasiswa Semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Master: Journal of Multidiplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* 2, no. 1b (2025).
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M Iqbal Wahyudi. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas." *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111-21.
- Putra, Faezal Hadi, Baiq Umami Kalsum, Haryati Haryati, Rifki Usmandi, and Suparmanto. "Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 2, no. 1 (2023): 79. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v2i1.7311>.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M Syarif. "Peran Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pengajaran." *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 208.
- Rahayu, Ariyanti, Nursalim, and Anggi Fitri. "Hakikat Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2021): 37.
- Rahman, Anwar Abd. "Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 1 (2017): 50. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2915>.
- Rifa'i, Arif Ma'mun. "Multilingual dan Perkembangannya dalam Perspektif Pendidikan." *Al-Mabsut* 14, no. 2 (2020): 147-56.
- Sari, Nur Indah, Silfia Rahmadania, Puput Puji Lestari, Putri Adinda Ayudiyanti, Putri Anadilyah Derajad, Putri Melati, and Indah Lestari. "The Implementation of Direct Method in Teaching Islamic History: A Case Study at Darur Ridwan Modern Islamic Boarding School Banyuangi." *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal* 1, no. 4 (2024): 96.
- Subhan Hi Ali Dodego. "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 55-70. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.48>.
- Sugirma, and Agustang. *Pembelajaran Bahasa Arab Historis, Adaptif dan Aplikatif*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Taubah, Miftachul. "Maharah dan Kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 31-38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>.